

Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Resiko Pelajar Dalam Berlalu Lintas di Kabupaten Jember (Studi di Dinas Perhubungan Kabupaten Jember)

Nurul Farida^{1*}, Akbar Maulana²

1 Universitas Muhammadiyah Jember; nrlfarida15@gmail.com

2 Universitas Muhammadiyah Jember; akbar.maulana@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Sering terjadi dijumpai pada jalanan kota-kota besar maupun perkotaan, biasanya masyarakat memulai aktivitasnya pada pagi hari, yang mana baik itu sekolah, bekerja maupun aktivitas lainnya. Sehingga dalam kegiatan pada saat yang sama, arus lalu lintas menjadi padat di jalan pada waktu-waktu tertentu. Tujuan Pemerintah Jember dalam program bus sekolah gratis adalah untuk meminimalisir terjadinya kemacetan, kecelakaan maupun pelanggaran lalu lintas. Dengan ini, pelaksanaan program bus sekolah sedikit membantu untuk kelancaran arus lalu lintas di Jember khususnya di wilayah Jember Kota. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan pada penelitian ini yaitu Dinas Perhubungan Jember, orang tua, dan pelajar. Hasil dari penelitian ini dimana, Dinas Perhubungan Jember selaku lembaga pemerintahan yang melaksanakan program mengenai Bus Sekolah Gratis sebagai bentuk inovasi dalam transportasi publik yang di khususkan untuk para pelajar. Pelaksanaan program ini ditemukan beberapa dampak yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil kesimpulan untuk keseluruhan bahwa upaya penerapan program yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tuntutan transportasi dari segi pendidikan yang sangat berdampak sekali, sehingga melalui program ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kemacetan, kecelakaan pada anak di bawah umur, dan dapat mengurangi konsumsi penggunaan BBM.

Keywords: Kebijakan Program, Transportasi, Pelajar

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i4.133>

*Correspondensi: Nurul Farida dan Akbar Maulana

Email: nrlfarida15@gmail.com,

akbar.maulana@unmuhjember.ac.id

Received: 07-02-2024

Accepted: 18-03-2024

Published: 26-04-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Abstract: Often found on the streets of big cities and towns, people usually start their activities in the morning, whether it be school, work or other activities. So that during activities at the same time, traffic flow becomes heavy on the road at certain times. The Jember Government's aim in the free school bus program is to minimize congestion, accidents and traffic violations. With this, the implementation of the school bus program helps to smooth traffic flow in Jember, especially in the Jember City area. This research uses a qualitative descriptive research approach, data collection techniques used are observation, interviews, documentation. The informants determined in this research were the Jember Transportation Service, parents and students. The results of this research are that the Jember Transportation Service as a government agency is implementing the Free School Bus program as a form of innovation in public transportation specifically for students. The implementation of this program found several impacts occurring in the field. Based on the results, the overall conclusion is that the program implementation efforts made to meet transportation demands in terms of education have had a very big impact, so that through this program it is hoped that it can overcome the problems of traffic jams, accidents among minors, and can reduce fuel consumption.

Keywords: Program Policies, Transportation, Students

Pendahuluan

Menurut sensus terakhir pada Desember 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah 271.3 jiwa. Bahkan dengan jumlah tersebut, Indonesia merupakan neegara ke-4 (keempat) terpadat di dunia. Pertumbuhan penduduk Indonesia dapat mempengaruhi kehidupan manusia saat ini, masalah pertumbuhan penduduk yang padat dapat mempengaruhi kepadatan lalu lintas secara otomatis (Setiono, 2020). Di era modern ini perkembangan teknologi sudah memiliki kemajuan yang sangat pesat, perkembangan teknologi saat ini berdampak sangat besar terhadap perkembangan alat transportasi, mulai dari kendaraan roda 4 (empat) dan juga kendaraan roda (dua). Fenomena yang sering terjadi dijumpai pada jalanan kota-kota besar maupun perkotaan, biasanya masyarakat memulai aktivitasnya pada pagi hari, yang mana baik itu sekolah, bekerja maupun aktivitas lainnya (Ariana, 2016). Ketika orang-orang terlibat dalam kegiatan pada saat yang sama, arus lalu lintas menjadi padat di jalan pada waktu-waktu tertentu (Dzhambov, 2018). Dalam kondisi seperti itu, disebut sebagai jam sibuk akumulasi arus lalu lintas. Biasanya ada tiga waktu puncak dalam sehari, yaitu pagi (saat masyarakat beraktivitas), siang (waktu istirahat), dan sore (saat pulang kerja, pulang sekolah, atau kegiatan masyarakat, dan lain-lain). Dengan perkembangan teknologi lalu lintas saat ini yaitu ketersediaan kendaraan bermotor meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun sesuai dengan sarana transportasi yang digunakan. Pengguna disertai dengan peningkatan pelanggaran lalu lintas dan juga berdampak kuat pada tingkat kemacetan, kemacetan yang dimaksud adalah pelanggaran lalu lintas yaitu salah satunya melawan arus yang menjadi kebiasaan buruk yang kerap dilakukan oleh sejumlah pengendara motor (Munoz, 2022). Para pengendara motor yang akan menyeberang jalan kemudian melawan arus tidak hanya satu dua orang. Melainkan ada beberapa banyak pengendara yang melakukan pelanggaran lalu lintas tersebut. Hal itu telah jadi membudaya bagi masyarakat Indonesia. Pentingnya tersedianya transportasi umum di masyarakat menunjukkan bahwa pemerintah peduli terhadap warganya. Jika mobilitas penduduk di suatu daerah sangat tinggi dan menyebabkan kemacetan atau kecelakaan lalu lintas, maka salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menyelenggarakan penyediaan transportasi umum yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Sanjaya, 2022).

Meski jalanan Jember sudah banyak perubahan, angka kecelakaan justru meningkat. Palsanya, menurut Satlantas Polres Jember angka kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 terjadi peningkatan yang sangat drastis dibanding tahun sebelumnya. Informasi tersebut berasal dari penerapan Program Operasi Ketupat Semeru Polres Jember. Tercatat, antara 1 Januari hingga 11 Mei 2022, angka kecelakaan meningkat hingga 75 persen. Kepala Satuan Lalu Lintas Polres (Satlantas) Jember Ipda Kukun Waluwi membenarkan dengan adanya peningkatan jumlah kecelakaan di tahun 2022. Menurutnya, pada tahun 2022 terjadi 524 kecelakaan dalam lima bulan berturut-turut. Angka tersebut meningkat signifikan dari kejadian lima bulan tahun sebelumnya, yang berakhir pada 2021 sebesar 298. Persentase tersebut tumbuh signifikan menjadi 75,84 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dari

kecelakaan tersebut, 61 orang meninggal dunia, 25 luka berat dan 611 luka ringan. Dan dengan kejadian tersebut kerugian mencapai lebih dari 500 juta. Kasus itu naik dibandingkan tahun 2021 di empat bulan awal yang hanya ada tiga (3) kasus, usia korban kecelakaan itu 12 tahun ke bawah, tidak sedikit dari korban kecelakaan yang melibatkan para anak-anak khususnya pada pelajar. Hal ini telah menjadi atensi Satlantas Polres Jember untuk terus melakukan sosialisasi terhadap masyarakat (Radarjember.id, 2022).

Mengingat pentingnya transportasi umum dalam mengurangi resiko pelajar dalam berlalu lintas, maka pemerintah daerah di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember juga berusaha dan berupaya untuk menerapkan program Skema Bus Sekolah Gratis. Untuk pengadaan Bus Sekolah Gratis di wilayah Karesidenan Besuki masih Kabupaten Jember yang melaksanakan program tersebut melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. Untuk wilayah Karesidenan Besuki yaitu yang terdiri dari daerah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Banyuwangi (An, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan pelaksanaan program bus sekolah gratis terjadi karena adanya fenomena yang sehari-hari dijumpai bahkan terjadi resiko yang besar terhadap pelajar, dimana didalam data diatas sudah dijelaskan bahwa resiko pelajar dalam berlalu lintas meningkat yang mana data tersebut dominan terjadi kepada para pelajar. Menurut (Darmastuti & Rahaju, 2019) peneliti fokus pada penelitian yang sudah mengembangkan angkutan pelajar gratis yaitu membahas seputar pelaksanaan layanan angkutan pelajar di lapangan. Tidak ada peneliti yang berfokus pada strategi yang baik dan wajar untuk meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi. Tolak ukur dalam pelayanan yang baik adalah pelayanan yang memberikan rasa aman, cepat dalam memberikan pelayanan, terjangkau dan juga nyaman (Temel, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada strategi pemerintah dalam menjalankan suatu program yang dapat berjalan dengan maksimal dan memberikan pelayanan yang baik terhadap permasalahan yang ditemukan dilapangan, dengan tujuan agar dapat meminimalisir pengguna kendaraan pribadi pada para pelajar, dan dapat mengurangi resiko pelajar dalam berlalu lintas.

Metode

Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, pada penelitian ini mengikuti pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau permasalahan sosial tertentu, penelitian deskriptif kualitatif memahami kondisi atau fenomena dari apa yang dialami subjek, misalnya para perilaku perseptual, implementasi, suatu tindakan dan lainnya. Penelitian kualitatif pada dasarnya ialah penelitian yang cenderung menggunakan penelitian deskriptif yang mana analisis ini menggunakan pendekatan induktif. Proses dan juga makna pada (pengamatan terhadap objek) ini ditekankan pada penelitian kualitatif (Purwanto, 2022).

Subyek Penelitian

Dalam purposive sampling jumlah subjek yang dijadikan objek penelitian akan menjadi objek penelitian dengan karakteristik yang berbeda-beda. Karena sulitnya mengidentifikasi informan, teknik purposive sampling yang mana menggunakan beberapa kriteria yang

berbeda untuk mengidentifikasi informan sangat efektif dalam mengumpulkan informasi. Subjek penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kabupaten Jember yang menjadi subyek program Bus Sekolah Gratis, dimana yang mengetahui permasalahan penelitian yang dapat dipercaya sebagai sumber informasi yang lebih mengetahui dari permasalahan penelitian., dan juga pada penelitian ini juga menggunakan informan dengan para orang tua dan juga para pelajar dimana informan tersebut yang merasakan langsung terkait adanya program.

Pengumpulan Data

Dalam prosedur penelitian ini yaitu melalui tiga proses yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Didalam observasi penulis memahami masalah untuk menemukan cara untuk mengumpulkan data dan memahami bentuk yang paling tepat, setelah itu penulis melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Setelah itu melakukan dokumentasi, dimana metode pengumpulan data ini menelusuri data historis dokumentasi terbagi beberapa dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Penentuan Informan

Informan adalah sejumlah orang yang diharapkan mampu memberikan informasi yang valid tentang keadaan situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah "informan" yaitu narasumber dalam responden penelitian, yang sering digunakan dalam suatu penelitian kualitatif. Banyaknya informan tergantung pada kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil. Dengan demikian, informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dinas Perhubungan Kabupaten Jember
2. Orang Tua
3. Pelajar

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4 (empat) komponen analisis, yaitu: Mengumpulkan data, mereduksi data dan menyajikan data, terakhir menarik kesimpulan.

1. Pengumpulan Data: melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi, dimana untuk menentukan strategi pengumpulan data yang tepat dan akurat, serta memastikan fokus dalam penajaman data pada setiap proses pengumpulan data selanjutnya.
2. Reduksi Data: suatu proses dimana data mentah dipilih, diabstrasikan, difokuskan dan di transformasikan langsung di lapangan dan juga dilanjutkan ke titik pengumpulan data. Jadi, reduksi data ini diulai pada saat peneliti memusatkan penelitian pada wilayah yang ditentukan.
3. Penyajian Data: kumpulan informasi yang memungkinkan pencarian pada penelitian yang dilakukan, menyajikan informasi dari berbagai jenis, jaringan serta tabel.
4. Penarikan Kesimpulan: proses pengumpulan data peneliti harus memahami dan menanggapi apa yang sedang dikaji di lapangan dengan menyusun model-model berarah

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar di Kabupaten Jember

Strategi merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi suatu perubahan lingkungan, dimana strategi dapat dipahami sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, implementasi strategi dalam program kerja harus dilakukan dengan banyak fungsi manajemen antara lain pengorganisasian, penganggaran, pelaksanaan dan pengendalian. Strategi adalah pendekatan holistik yang melibatkan penerapan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan selama periode waktu tertentu (Branch, 2018). Strategi sendiri bisa didefinisikan dari berbagai perspektif sebagai model fungsional organisasi untuk lingkungannya. Kebijakan adalah seperangkat kebijakan atau inisiatif yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu yang menemui kendala (kesulitan) dalam melaksanakan kebijakan yang diusulkan. Transportasi adalah kegiatan pengangkutan orang atau sekelompok orang bahkan barang dari suatu tempat awal (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan transportasi umum atau transportasi pribadi. Dalam hal pelayanan transportasi, beberapa faktor harus diperhatikan, yaitu keseimbangan antara kapasitas kendaraan pengangkut (armada kendaraan) dengan jumlah barang dan orang yang diangkut. Meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan pribadi tanpa adanya kualitas infrastruktur jalan yang ada atau pengetahuan tentang peraturan lalu lintas yang baik secara tidak langsung dapat menimbulkan berbagai permasalahan lalu lintas seperti: pelanggaran peraturan lalu lintas sering menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan kemacetan lalu lintas. Namun, Saat ini angkutan umum cenderung ditinggalkan oleh sebagian besar masyarakat karena buruknya pelayanan pada transportasi umum, dan dapat mempengaruhi preferensi siswa untuk pergi ke sekolah dengan sepeda motor daripada menggunakan angkutan umum (Yulianto & Dienan, 2018).

Dalam transportasi umum khususnya kendaraan bus di Kabupaten Jember, Dinas Perhubungan Jember sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki program mengenai Bus Sekolah Gratis sebagai bentuk inovasi dalam transportasi publik yang di khususkan untuk para pelajar. Program tersebut dari Dinas Perhubungan Kabupaten Jember adanya regulasi yang berkaitan mengenai bus sekolah gratis berdasar pada (UU Nomor 22 Tahun 2009, n.d.) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, (UU Nomor 23 Tahun 2014, n.d.) tentang Pemerintah Daerah, (PP Nomor 74 Tahun 2014, 2014) tentang Angkutan Jalan, (Permenhub No. 15 Tahun 2019, 2019) tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek, (Perda Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016, 2016) Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Jember Tahun 2016 Nomor 3), Serta (Perbub Jember Nomor 124 Tahun 2021, 2021) tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Jember. Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Jember membaca surat permohonan dari SMP Negeri 5 Jember Nomor: 421/163/413.02.20523906/2014 perihal permohonan angkutan bus pelajar. Dalam program ini, bus sekolah merupakan sarana

transportasi sekolah yang harus ditata sedemikian rupa untuk mengantisipasi kebutuhan transportasi sekolah yang efisien dan efektif.

Bus sekolah Kabupaten Jember pertama kali beroperasi pada tahun 2014 dan tetap beroperasi hingga saat ini setelah Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Jember mengeluarkan surat keputusan: 551.21/571/412/2014 tentang Pelaksanaan Keputusan Izin Trayek Angkutan Bus Pelajar (Uji Coba) Pemerintah Kabupaten Jember. Dinas Perhubungan Kabupaten Jember bertanggung jawab langsung atas pelaksanaan dan pemantauan Keputusan Pemerintah Kabupaten Jember atas Perizinan Layanan Bus Pelajar. Menyelenggarakan suatu program bus gratis untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor oleh anak dibawah umur yang sering terjadi dan menyebabkan kecelakaan yang melibatkan anak di bawah umur dan sasaran program ini yaitu para pelajar (Riaz, 2019). Dinas Perhubungan terus menyediakan armada bus untuk mengantar siswa ke tempat sekolah untuk membantu siswa terutama dari keluarga yang kurang mampu dan juga mengurangi anak sekolah dalam penggunaan kendaraan sepeda motor pribadi dimana para pelajar tersebut sudah pasti tidak dapat memenuhi syarat untuk memperoleh Surat Izin Mengemudi (SIM).

Efisiensi pelayanan dapat diukur terhadap standar pelayanan hukum pemerintah, sehingga efisiensi aparatur negara dapat terjamin dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Hal ini dioperasikannya bus Hino berwarna kuning-merah-putih dengan nomor uji kendaraan DR. 20.855. Dinas Perhubungan Kabupaten Jember yang pelaksanaannya melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang telah disetujui oleh Bupati Pemerintah Kabupaten Jember, untuk biaya Bahan Bakar Minyak (BBM). Untuk tenaga supir bus sekolah ini dari anggota atau staf Dinas Perhubungan Jember dan setiap penjemputan pemberangkatan maupun penjemputan kepulangan ada pendampingan dalam menjalankan program bus sekolah ini yang mengikuti setiap hari. Bus sekolah Kabupaten Jember beroperasi dengan rute dari titik pemberangkatan Terminal Tawang Alun dari Jalan Dharmawangsa hingga Jalan Hayam Wuruk ke Jalan Gajah Mada kemudian bus berbelok melewati Jalan Imam Bonjol dan menuju ke Jalan Teuku Umar lalu ke Jalan Letjen Sutoyo, akhirnya bus melewati Jalan Kutai dan berakhir di depan SMPN 9 Jember. Untuk penjemputan pulang start awal sebaliknya dari penjemputan berangkat yaitu dari SMPN 9 Jember menuju ke titik akhir ke Jalan Darmawangsa yaitu Terminal Tawang Alun Jember. (Dishub Jember, 2022)

Gambar 1. Penjemputan Pulang



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa setiap penjemputan kepulangan pelajar terjadi penumpukan pada bus sekolah karena banyaknya pelajar yang ikut ada beberapa pelajar yang tidak kebagian kursi untuk duduk sehingga mereka harus berdiri, dari observasi yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa banyaknya pelajar yang ikut dalam bus sekolah ini yaitu dari SMPN 05 Jember. Untuk jadwal penjemputan diungkapkan oleh Bapak Nova, selaku Kepala Seksi Angkutan dalam Trayek Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, dapat diturunkan pada tabel:

Tabel 1. Jadwal Penjemputan

Hari	Jam Pemberangkatan	Jam Penjemputan
Senin-Kamis	06.00	13.00
Jumat	06.00	10.30
Sabtu	06.00	12.30

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa setiap keberangkatan tidak terjadi penumpukan pada Bus Sekolah ditinjau dari lapangan pada saat obsevasi penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program ini terjadinya penumpukan pada saat jam penjemputan pulang, dikarenakan pada saat penjemputan pulang para siswa-siswi lebih banyak menggunakan layanan ini dibandingkan pada saat jam pemberangkatan (Seward, 2018). Dari beberapa hasil wawancara pada para pelajar mengatakan bahwa lebih sering menggunakan bus ini pada saat jam pulang sekolah dan untuk penjemputan lebih sering terjadinya ketinggalan bus dikarenakan masih sarapan atau bangun kesiangan dan ada juga yang lebih memilih diantar orang tua. Sehingga pada saat penjemputan pulang seing terjadinya penumpukan pelajar, karena banyaknya pelajar yang ikut ada beberapa pelajar yang tidak kebagian kursi untuk duduk dan sebagian dari mereka harus berdiri (Esfandiari, 2019).

Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi organisasi perangkat daerah Dinas Perhubungan Kabupaten Jember untuk mengurangi resiko pelajar dalam berlalu lintas di Kabupaten Jember, dilihat melalui indikator teori strategi menurut Quinn dikutip dari bukunya Sukriston (1992) dalam (Ardiansyah, 2021) yaitu berdasarkan enam elemen yang terdiri dari:

Tinjauan Indikator Teori Strategi Menurut Quinn:

Seni Situasional dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Strategi dapat dipandang sebagai seni situasional dimana keterampilan para pejabat eksekutif merencanakan suatu keputusan yang berdasarkan sumber daya organisasi dengan indikator terperinci sehingga dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Menurut Quinn, adalah keputusan pertama atau rencana kebijakan yang memandu fase implementasi untuk mencapai tujuan tersebut (Chen, 2021). Dinas Perhubungan sendiri

yang memutuskan program bus sekolah gratis membaca surat permohonan SMP Negeri 5 Jember Nomor: 421/163/413.02.20523906/2014 tentang permintaan angkutan bus pelajar. Oleh karena itu, Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Jember mengeluarkan keputusan nomor: 551.21/571/412/2014 tentang Pelaksanaan Keputusan Izin Trayek angkutan Bus Pelajar (Uji Coba) Pemerintah Kabupaten Jember. Kepala Dinas Perhubungan memutuskan untuk menjadikan pelayanan angkutan pelajar yang disediakan kendaraan sebanyak 1 (satu) unit angkutan bus sekolah. Pelaksanaan peraturan sebagaimana dimaksud dalam diktum 1 tentang perizinan trayek bus pelajar dilayani dengan kendaraan sesuai dengan lampiran keputusan ini.

Tujuan dan Sasaran dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Maksud dan tujuan program merupakan rumusan visi dan misi serta hasil organisasi. Tujuan juga merupakan situasi ketika organisasi ingin mencapai hasil program di masa depan dengan mengupayakan bersama untuk mencapainya. Secara teori mengatakan bahwa strategi dapat didefinisikan sebagai pengaturan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dari suatu organisasi serta mengalokasikan tindakan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Pei, 2019). Dalam penelitian ini bahwa tujuan bahkan sasaran dari program ini adalah secara umum ingin mengurangi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas bagi pelajar. Dan ingin membantu adik-adik yang rumahnya jauh tidak dilalui angkutan kota ke sekolah. Dimna program ini sangat membantu terutama kepada orang tua pelajar, dengan program ini efisiensi waktu orang tua juga sangat berdampak karena bisa langsung melaksanakan kegiatan sehari-hari (bekerja).

Pola Keputusan dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Model keputusan untuk strategi program ini adalah organisasi yang membentuk dan mewakili tujuan dan sasaran organisasi. Mencapai tujuan merupakan konsep yang berorientasi pada masa depan yang berarti bahwa tujuan yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dapat dicapai. Pengambilan keputusan berlangsung dalam empat tahap, yaitu: 1. Kecerdasan (*Intelligence*), 2. Perencanaan (*Design*), 3. Pilihan (*Choice*) dan 4. Implementasi (*Implementasi*). Polaa keputusan yang diambil yaitu dengan melalui informasi yang didapat, lalu di proses atau dirancang untuk suatu kebijakan dan mengkaji kembali kebijakan yang akan diambil, sehingga melalui tahap-tahap tersebut terbentuknya kebijakan atau program dan pengambilan keputusan hingga pelaksanaan di lapangan (Salusu, 2015).

Kebijakan dan Program dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Pada dasarnya kebijakan dalam program dapat diartikan sebagai tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Pada fase ini mulai menyajikan sikap, gagasan, dan tanggapan terkait dengan kebijakan organisasi dan definisi program kerjanya yang sesuai dengan keinginan pemangku kepentingan (Oestreich, 2021). Program ini merupakan suatu unit atau kegiatan yang merupakan pelaksanaan atau pelaksanaan suatu kebijakan yang berlangsung dalam suatu organisasi dalam suatu proses yang berkesinambungan yang melibatkan sekelompok orang. Dengan adanya program ini yang sudah ada sejak tahun 2014 mengalami program sempat terhenti dikarenakan terjadinya wabah covid-19, dan mulai beroperasi kembali pada bulan Januari 2023.

Sumber Daya dan Lingkungan dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Manajemen strategis adalah proses berkelanjutan yang secara efektif menghubungkan tujuan dan sumber daya organisasi dengan peluang lingkungan. Faktor lingkungan juga dipandang sebagai faktor yang memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi, tanpa menafikan kaitannya dengan sumber daya organisasi itu sendiri. Menurut pandangan berbasis sumber daya, setiap organisasi dipandang sebagai seperangkat sumber daya di semua tingkatan. Bahwasanya sumber daya dari suatu kebijakan itu sangat berpengaruh besar. Dari konsep strategi sendiri yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan juga sumber daya fasilitas yang saling berkaitan. Tanpa adanya sumber daya manusia program tidak akan berjalan dengan maksimal, begitupun dengan anggaran tanpa adanya anggaran program pun juga tidak akan berjalan, bahkan terkait fasilitas (transportasi) juga sangat berpengaruh dalam suatu program yang akan dijalankan. Faktor lingkungan juga dianggap sebagai yang memegang peranan penting dalam implementasi strategi, tanpa menafikan keterkaitannya dengan sumber daya organisasi itu sendiri, karena adanya kebijakan yang juga mempertimbangkan faktor lingkungan (Sinambela & Aksara, 2021).

Formulasi Strategi Arus Keputusan dalam Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar

Strategi adalah rencana yang memberikan pola dalam arus keputusan penting. Dimana model aliran keputusan berkelanjutan yang ditujukan untuk mengadaptasi dan penyesuaian sumber daya organisasi dengan melihat peluang dan kendala di lingkungan. Formulasi strategi dari arus keputusan ini terjadi karena adanya peluang yang sangat berdampak besar, sehingga dengan adanya program ini akhirnya memberikan strategi agar dapat berjalan baik saat pengimplementasian.

Berdasarkan Hasil Penelitian (Maulana, n.d.) tentang Strategi dan Arah Kebijakan, dimana strategi berupa kebijakan dan program 5 (lima) tahun kedepan. Arah kebijakan adalah meningkatkan kepedulian dan pelayanan masalah-masalah sosial, yaitu dalam Kebijakan Internal :

- a. Meningkatkan kualitas SDM.
- b. Mengupayakan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai agar mampu memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat.
- c. Melibatkan mitra kerja Dinas dalam pelaksanaan program kegiatan.
- d. Mengoptimalkan regulasi baik berupa peraturan daerah maupun peraturan Bupati.

Dampak Strategi Program Bus Sekolah Gratis Bagi Pelajar di Kabupaten Jember

Tujuan pemerintah adalah mengurangi kemacetan lalu lintas, kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas dengan mengatur angkutan umum yang harus dan diharapkan untuk bisa mengarah pada pengurangan kemacetan lalu lintas. Selain itu, untuk mengurangi kemacetan lalu lintas dan kecelakaan para pelajar yang membawa kendaraan pribadi sendiri ke sekolah agar dapat merasakan juga dari program ini dengan pindah ke bus sekolah gratis. Program ini sangat berperan penting dalam meminimalisir kemacetan di Jember yang mana dapat diketahui untuk saat ini Jember sendiri masih rawan macet di jam-jam pagi, siang, dan sore. Untuk pagi banyaknya aktivitas masyarakat dan juga pelajar

untuk kegiatan mereka masing-masing, siang waktu jam istirahat dan juga pulang para siswa maupun pelajar sehingga kemacetan di siang hari juga sering di jumpai di Jember, pada sore hari saat jam pulang kerja atau kegiatan masyarakat sering kita jumpai kemacetan di Jember, yang mana meningkatnya penduduk yang melakukan aktivitas sehingga kemacetan di Jember sudah lumrah di jumpai. Dalam suatu pelaksanaan program pasti adanya suatu dampak yang terjadi, dari analisis yang sudah dijabarkan penulis menemukan beberapa dampak dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis ini, yaitu : (1) Meminimalisir Pelanggaran Lalu Lintas, (2) Mengurangi Kecelakaan, (3) Mengurangi Penggunaan Kendaraan Pribadi Terhadap Pelajar, (4) Meringankan Beban Orang Tua, (5) Efisiensi Penggunaan Bahan Bakar Minyak di Kabupaten Jember dan (6) Adanya Berbenturan dengan Angkutan Kota (Angkot) (Jember, 2022).

Menurut (Budiman, 2020) Efektivitas Kebijakan Bersepeda ke Sekolah pada Program Sepeda Gratis untuk Siswa SMP Negeri di Kota Blitar Provinsi Jatim. Perbedaannya dengan penelitian diatas terletak pada program yang dilakukan melalui pemberian sepeda gratis, dimana tujuan dari program tersebut ingin meningkatkan kesehatan siswa dan juga ingin mengurangi polusi udara. Program ini diharapkan dapat merubah perilaku pelajar dari kendaraan bermotor ke sepeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari beberapa elemen diatas bahwa dapat disimpulkan untuk keseluruhan dari penulis bahwa upaya penerapan program yang dilakukan pemerintah Kabupaten Jember untuk memenuhi kebutuhan tuntutan transportasi dari segi pendidikan yang sangat berdampak sekali, program bus sekolah gratis tujuan secara khususnya yakni untuk meningkatkan suatu pelayanan publik khususnya di sektor transportasi. Sehingga dengan adanya program ini diharapkan dapat mengatasi persoalan berlalu lintas pada anak dibawah umur, sehingga dapat mengurangi penggunaan BBM, serta membantu ekonomi dan efisiensi waktu pada orang tua. Hal ini sudah tercapai dan dapat dikatakan efektif dibuktikan dengan hasil dari observasi dan wawancara dengan Bidang Angkutan dan Sarana, orang tua dan pelajar yang mengungkapkan bahwa dengan adanya program bus sekolah gratis ini sangat terbantu sekali. Dari penelitian ini penulis melihat adanya dampak yang terjadi di lapangan yaitu berbenturan dengan sekelompok angkutan kota, penulis menyarankan kepada penelitian mendatang untuk meneliti dampak dari strategi yang dijalankan dari Dinas Perhubungan, dimana lebih baik mengatasi atau persoalan dari hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program bus sekolah gratis terhadap banyaknya keluhan dari pihak Angkutan Umum (Angkot) yang secara tidak langsung anak sekolah sebagai lahan untuk mencari penumpang. Dimana Dishub Jember mengatur strategi kembali untuk memberikan biaya harga subsidi ke setiap angkot untuk para pelajar yang menggunakan jasanya. Sehingga persoalan yang terjadi dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- An, F. (2021). A review of the effect of traffic-related air pollution around schools on student health and its mitigation. *Journal of Transport and Health*, 23. <https://doi.org/10.1016/j.jth.2021.101249>
- Ardiansyah, M. (2021). Strategi Program Serve and Protect Integration System (SPIS) Polresta Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kamtibmas di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sosial Dan Humanis Sains (JSHS)*, 06(01).
- Ariana, R. (2016). Analisis Kebutuhan Alat Transportasi Sekolah bagi Siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) se Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.
- Branch, D. (2018). Political traffic: Kenyan students in eastern and central Europe, 1958-69. *Journal of Contemporary History*, 53(4), 811-831. <https://doi.org/10.1177/0022009418761194>
- Budiman, A. (2020). Efektivitas Kebijakan Bersepeda Ke Sekolah Pada Program Sepeda Gratis Untuk Siswa Smp Negeri Di Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 8(03), 205.
- Chen, Q. (2021). The effects of classroom reverberation time and traffic noise on English listening comprehension of Chinese university students. *Applied Acoustics*, 179. <https://doi.org/10.1016/j.apacoust.2021.108082>
- Darmastuti, F. Y., & Rahaju, T. (2019). Implementasi Program Angkutan Pelajar Gratis di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Magetan (Studi Pada Dinas Perhubungan).
- Dishub Jember. (2022). *Pelayanan Bus Sekolah Gratis*. Website Resmi PPPID (Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi Kabupaten) Jember. <https://ppid.jemberkab.go.id/index.php/berita-ppid/detail/pelayanan-bus-sekolah-gratis>
- Dzhambov, A. M. (2018). Residential greenspace might modify the effect of road traffic noise exposure on general mental health in students. *Urban Forestry and Urban Greening*, 34, 233-239. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2018.06.022>
- Esfandiari, Z. (2019). Influence of education on knowledge, attitude and practices of students of Isfahan University of Medical Sciences to traffic light inserted on food labeling. *Tehran University Medical Journal*, 77(1), 54-62.
- Jember, D. (2022). *Pelayanan Bus Sekolah Gratis*. <https://ppid.jemberkab.go.id/index.php/berita-ppid/detail/pelayanan-bus-sekolah-gratis>
- Maulana, A. (n.d.). *Peran Dinas Sosial Dalam Penanganan Masalah Gelandangan Dan Pengemis Di Kabupaten Jember*.
- Munoz, E. G. (2022). The Impacts of Fare-Free Bus Programs on Educational Outcomes of K-12 Students. *Journal of Human Capital*, 16(4), 556-584. <https://doi.org/10.1086/721376>
- Oestreich, L. (2021). Fuzzy analysis of students' perception of traffic safety in school environments: the case of a small Brazilian city. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 28(2), 255-265. <https://doi.org/10.1080/17457300.2021.1909625>
- Pei, L. (2019). Nursing students' knowledge, willingness, and attitudes toward the first aid behavior as bystanders in traffic accident trauma: A cross-sectional survey.

- International Journal of Nursing Sciences*, 6(1), 65–69.
<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.11.003>
- Perbub Jember Nomor 124 Tahun 2021*. (2021).
<https://ppid.jemberkab.go.id/storage/dokumen-opd/1684915860-SOTK-34-2023.pdf>
- Perda Kabupaten Jember Nomor 3 Tahun 2016*. (2016).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/30546>
- Permenhub No. 15 Tahun 2019*. (2019).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129467/permenhub-no-15-tahun-2019>
- PP Nomor 74 Tahun 2014*. (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5516/pp-no-74-tahun-2014>
- Purwanto, A. (2022). *Konsep Dasar Penelitian Kualitas: Teori dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I.
<https://books.google.co.id/books?id=V-18EAAAQBAJ>
- Radarjember.id. (2022). *Kasus Kecelakaan Naik 75 Persen*.
<https://radarjember.jawapos.com/peristiwa/12/05/2022/kasus-kecelakaan-naik-75-persen/>
- Riaz, M. S. (2019). Evaluation of a road safety education program based on driving under influence and traffic risks for higher secondary school students in Belgium. *Safety*, 5(2).
<https://doi.org/10.3390/safety5020034>
- Salusu. (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=csBGDwAAQBAJ>
- Sanjaya, B. (2022). *Melanggar Lalu Lintas, Budaya yang Dibiarkan?* Radarjember.Id.
<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/07/12/2022/melanggar-lalu-lintas-budaya-yang-dibiarkan/2/>
- Setiono. (2020). Free Feeder/Bus Ticketing Systems Modelling for Students in Surakarta City Based on Android Platform. *Journal of Physics: Conference Series*, 1625(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1625/1/012030>
- Seward, M. W. (2018). Student experiences with traffic-light labels at college cafeterias: a mixed methods study. *Obesity Science and Practice*, 4(2), 159–177.
<https://doi.org/10.1002/osp4.159>
- Sinambela, L. P., & Aksara, B. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Bumi Aksara.
- Temel, D. (2018). Traffic Signs in the Wild: Highlights from the IEEE Video and Image Processing Cup 2017 Student Competition [SP Competitions]. *IEEE Signal Processing Magazine*, 35(2), 154–161. <https://doi.org/10.1109/MSP.2017.2783449>
- UU Nomor 22 Tahun 2009*. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38654/uu-no-22-tahun-2009>
- UU Nomor 23 Tahun 2014*. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Yulianto, H., & Dienan, S. (2018). *Manajemen Transportasi Publik Perkotaan*. LPPM STIE YPUP Makassar.